



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2091-2104

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Kinerja Keuangan PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk

Dewi Mualifah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail : Mualifahdewi20@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <hr/> <p><i>Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Deskriptif, Sekunder Kuantitatif.</i></p>	<p>Rasio keuangan merupakan teknik dan indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Penelitian ini akan menganalisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Pasar. Penelitian ini dibuat untuk menganalisis kinerja keuangan PT Pioneerindo Gourmet Nasional Tbk. Periode 2015 sampai dengan 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan sumber data sekunder kuantitatif. Hasil penelitian adalah rasio profitabilitas, perusahaan mampu memanfaatkan aset perusahaan dengan baik dan menjadikan modal sendiri efisien untuk menghasilkan laba. Pada rasio solvabilitas, aset dominan perusahaan berasal dari utang yang menunjukkan kondisi baik. Pada rasio pasar, hal ini menunjukkan laba perusahaan terpilih untuk setiap saham yang beredar. EPS menunjukkan peningkatan pada tahun 2023. Berdasarkan analisis PER, hal ini mengalami peningkatan dikarenakan adanya penambahan jumlah gerai yang dioperasikan, dari 307 gerai pada akhir 2022 menjadi 321 gerai pada akhir 2023.</p>
	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Profitability Ratios, Solvency Ratios, Market Ratios, Descriptive, Secondary Quantitative.</i></p>	<p><i>Financial ratios are techniques and indicators to see the level of growth of a company's financial performance by comparing the items contained in the financial statements. This study will analyze the Profitability Ratio, Solvency Ratio, and Market Ratio. This study was conducted to analyze the financial performance of PT Pioneerindo Gourmet Nasional Tbk. Period 2015 to 2024. The research method used is a qualitative research design using a descriptive approach and quantitative secondary data sources. The results of the study are the profitability ratio, the company is able to utilize the company's assets well and make its own capital</i></p>

efficient to generate profits. In the solvency ratio, the company's dominant assets come from debt which shows good conditions. In the market ratio, this shows the selected company's profit for each outstanding share. EPS shows an increase in 2023. Based on the PER analysis, this has increased due to the increase in the number of outlets operated, from 307 outlets at the end of 2022 to 321 outlets at the end of 2023.

PENDAHULUAN

Dalam iklim persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan keberlanjutan operasional perusahaan. Untuk menilai kinerja tersebut, analisis rasio keuangan—terutama rasio profitabilitas, solvabilitas, dan pasar—digunakan secara luas dalam literatur keuangan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan, dengan fokus yang bervariasi antara profitabilitas, struktur modal, atau persepsi pasar secara terpisah. Beberapa studi hanya terbatas pada perusahaan sektor tertentu atau menggunakan pendekatan kuantitatif yang tidak mengintegrasikan ketiga jenis rasio secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh ketiga jenis rasio secara bersamaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan, khususnya PT Pioneerindo Gourmet Nasional Tbk yang memiliki karakteristik unik dalam struktur dan strategi bisnisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris bagaimana rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan literatur keuangan korporasi.

KAJIAN LITERATUR

Dalam studi keuangan perusahaan, pemahaman terhadap kinerja keuangan tidak dapat dipisahkan dari konsep dasar yang diacu dalam grand theory, salah satunya adalah *Theory of the Firm* yang berasumsi bahwa perusahaan beroperasi untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui pencapaian laba yang optimal dan penggunaan sumber daya secara efisien. Teori ini menjadi landasan bagi pengukuran kinerja melalui indikator finansial, seperti laba bersih, efisiensi penggunaan aset, dan nilai pasar saham. Selanjutnya, dalam kerangka middle theory, penelitian ini mengacu pada *Stakeholder Theory* dan *Agency Theory*. *Stakeholder Theory* menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial semata, tetapi juga bagaimana perusahaan memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, termasuk kreditur dan investor. Sedangkan *Agency Theory* menyatakan bahwa adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan konflik kepentingan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, sehingga analisis kinerja menjadi alat evaluatif yang penting untuk mengurangi asimetri informasi.

Pada tingkat applied theory, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal dan aset yang dimiliki. Rasio solvabilitas, yang diwakili oleh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), menggambarkan seberapa besar perusahaan mengandalkan pembiayaan dari pihak luar dan sejauh mana perusahaan mampu menanggung beban kewajiban jangka panjangnya. Sementara itu, rasio pasar seperti Price to Earnings Ratio (PER), Earnings per Share (EPS), dividen payout dan Tobins'Q mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan melalui harga sahamnya. Ketiga kelompok rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai aspek internal (operasional dan struktur keuangan) maupun eksternal (penilaian investor) terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa studi empiris sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara rasio-rasio keuangan tersebut dengan kinerja perusahaan, namun banyak yang membahasnya secara terpisah atau fokus pada sektor industri yang berbeda. Penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa rasio profitabilitas memiliki korelasi yang kuat terhadap pengembalian finansial, rasio solvabilitas berkontribusi dalam mengukur tingkat risiko keuangan, dan rasio pasar berkaitan dengan persepsi investor serta nilai saham. Oleh karena itu, hubungan antar variabel dalam penelitian ini diformulasikan dalam bentuk pengaruh simultan dan parsial antara rasio profitabilitas, solvabilitas, dan pasar terhadap kinerja keuangan PT Pioneerindo Gourmet Nasional Tbk. Kajian ini tidak hanya menguji hubungan teoritis yang telah ada, tetapi juga berupaya mengisi kesenjangan dengan pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual pada perusahaan di sektor makanan cepat saji, yang memiliki dinamika dan tantangan keuangan tersendiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada PT Pioneerindo Gourmet Nasional Tbk dengan mengambil data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 hingga 2024. Lokasi penelitian bersifat tidak langsung (desk study) karena data diperoleh dari sumber daring yang sah dan dapat diverifikasi. Target dalam penelitian ini adalah aspek kinerja keuangan perusahaan, sedangkan subjek penelitiannya adalah data rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas (ROA, ROE, GPM dan NPM), rasio solvabilitas (DAR dan DER), serta rasio pasar (EPS, PER, Dividen payout dan Tobins'Q).

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, kemudian dilakukan perhitungan rasio keuangan untuk masing-masing variabel penelitian. Instrumen penelitian berupa dokumen laporan keuangan yang telah diaudit, serta pedoman analisis rasio keuangan dari teori-teori yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni mengakses dan menelaah laporan keuangan dari situs resmi BEI dan situs perusahaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Rasio Keuangan berbasis Excel untuk menentukan nilai data dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

a. Analisis ROA

ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset.

$$\text{Rumus: ROA} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 1.1.1

Tahun	x	y	x/y*100%
2015	1.547.555	288.118.595	0,537124305
2016	4.509.517	289.989.643	1,555061399
2017	10.245.713	306.085.119	3,347341104
2018	19.726.369	308.082.711	6,402945799
2019	28.655.047	352.511.272	8,128831409
2020	49.009.583	380.488.760	12,8806914
2021	17.619.819	323.191.361	5,451822396
2022	9.766.379	291.721.506	3,347843337
2023	6.623.694	328.934.944	2,013679033
2024	13.007.353	320.295.210	4,061051366
Average			4,772639155

Tahun 2015 ROA 0,53%

Tahun 2015 PT Pioneerindo Gourmet Nasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,53% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti setiap satu rupiah dari aset perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,53%

Tahun 2016 ROA 1,55%

Tahun 2021 PT Pioneerindo Gourmet Nasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,55% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti setiap satu rupiah dari aset perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 1,55% Pada tahun 2016 ROA Bank BCA mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015 dengan uraian sebagai berikut ($1,55\% - 0,53\% = 1,02\%$).

Tahun 2017 ROA 3,34%

Tahun 2022 PT Pioneerindo Gourmet Nasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3,34% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti setiap satu rupiah dari aset perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 3,34% Pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016 dengan uraian sebagai berikut ($3,34\% - 1,55\% = 1,79\%$).

Hingga tahun 2020 PT Pioneerindo Gourmet Nasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar 12,88% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti setiap satu rupiah dari aset perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 12,88%. Hal ini menunjukkan adanya fase pertumbuhan yang cukup agresif yang kemungkinan besar merefleksikan periode kinerja keuangan terbaik perusahaan dari tahun 2015-2024, didukung oleh peningkatan penjualan, efisiensi biaya, atau ekspansi usaha.

Kemudian tahun 2021 hingga tahun 2024 PT Pioneerindo Gourmet Nasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5,45% - 3,34% - 2,01% - 4,06% secara berturut-turut dari total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam rentang waktu tersebut PT Pioneerindo Gourmet Nasional mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan adanya tantangan operasional, tekanan pasar, atau biaya yang meningkat dalam operasional produksi.

Kesimpulannya yaitu Peningkatan rasio ROA (2015-2024) PT Pioneerindo Gourmet Nasional mengalami kenaikan laba signifikan pada periode 2015 hingga 2020 yang didorong oleh beberapa faktor strategis, seperti ekspansi gerai franchise California Fried Chicken (CFC), peningkatan efisiensi operasional, serta pertumbuhan konsumsi makanan cepat saji di Indonesia yang mendukung peningkatan pendapatan. Selain itu, perbaikan sistem distribusi dan pemanfaatan teknologi juga turut memperkuat margin keuntungan perusahaan. Namun, memasuki tahun 2021 hingga 2024, laba perusahaan menurun, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak berkepanjangan dari pandemi COVID-19, perubahan perilaku konsumen, kenaikan harga bahan baku, serta meningkatnya persaingan di industri makanan dan minuman. Tekanan biaya operasional dan perubahan struktur pasar menjadi tantangan yang signifikan dalam menjaga profitabilitas selama periode tersebut.

b. Analisis ROE

ROE mengukur efisiensi ekuitas (equity) entitas dan menunjukkan laba bersih yang dicapai dari modal pemilik. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kuat kekuatan modal pemilik dalam menghasilkan laba.

$$\text{Rumus:} \quad \text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 1.1.2

Tahun	x	y	x/y*100%
2015	1.547.555	134.316.712	1,152168615
2016	4.509.517	135.571.962	3,326290284
2017	10.245.713	147.440.674	6,949041077
2018	19.726.369	164.552.789	11,9878667
2019	28.655.047	190.417.588	15,04852955
2020	49.009.583	145.509.852	33,68128159
2021	17.619.819	127.878.110	13,77860449
2022	9.766.379	135.076.101	7,230279026
2023	6.623.694	150.851.605	4,390867436
2024	13.007.353	160.918.961	8,083169888
Average			10,56280987

Kesimpulannya Berdasarkan hasil rasio Return on Equity (ROE) PT Pioneerindo Gourmet Nasional Tbk selama periode 2015–2024, terlihat adanya tren pertumbuhan signifikan di awal periode, di mana ROE meningkat dari 1,15% pada 2015 menjadi puncaknya di 33,68% pada tahun 2020. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh strategi ekspansi bisnis, peningkatan volume penjualan, dan efisiensi biaya operasional.

Namun, pasca tahun 2020, terjadi penurunan drastis dalam rasio ROE, yaitu ke 13,77 pada 2021, lalu terus menurun hingga 4,39% pada 2023, sebelum sedikit meningkat kembali menjadi 8,08% di tahun 2024. Penurunan ini dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari melemahnya kinerja keuangan, berkurangnya laba bersih, atau meningkatnya ekuitas tanpa diimbangi dengan kenaikan profitabilitas. Faktor eksternal seperti pandemi COVID-19, inflasi, dan ketidakpastian ekonomi juga kemungkinan turut memengaruhi kinerja ROE.

Secara keseluruhan, perusahaan mengalami periode efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri hingga tahun 2020, namun menghadapi tekanan yang menyebabkan penurunan efektivitas ekuitas dalam beberapa tahun berikutnya, meskipun ada tanda-tanda pemulihan pada tahun terakhir.

C. Analisis NPM

ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset.

$$\text{Rumus: ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 1.1.3

Tahun	x	y	x/y*100%
2015	1.547.555	402.329.193	0,384648946
2016	4.509.517	473.543.530	0,952291968
2017	10.245.713	536.443.761	1,909932363
2018	19.726.369	626.810.129	3,147104376
2019	28.655.047	720.999.329	3,97435141
2020	49.009.583	372.583.278	13,15399426
2021	17.619.819	423.068.585	4,164766571
2022	9.766.379	555.686.213	1,757534877
2023	6.623.694	311.574.020	2,125881356
2024	13.007.353	344.348.360	3,777382009
Average			3,534788814

Kesimpulannya Rasio Net Profit Margin (NPM) PT Pioneerindo Gourmet Nasional Tbk pada periode 2015–2024 menunjukkan pertumbuhan positif di awal periode, dimulai dari 0,38% pada 2015 dan meningkat stabil hingga mencapai puncaknya di 13,15% pada tahun 2020. Tren ini mengindikasikan

bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola biaya operasional dan beban lainnya, sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari total pendapatan, mencerminkan kinerja keuangan yang sehat selama masa pertumbuhan tersebut.

Namun pasca 2020, rasio NPM mengalami penurunan tajam, yaitu turun menjadi 4,16% pada 2021, dan terus melemah hingga menyentuh angka 1,75% pada 2022, sebelum menunjukkan sedikit pemulihan di tahun-tahun berikutnya, mencapai 3,77% pada 2024. Penurunan ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban operasional, fluktuasi harga bahan baku, menurunnya daya beli konsumen, atau tekanan kompetitif di pasar makanan cepat saji. Meskipun margin bersih belum kembali ke puncak seperti tahun 2020, tren naik dari 2022 ke 2024 menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan laba dan efisiensi biaya.

Secara keseluruhan, perusahaan berhasil mencapai efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba bersih terhadap penjualan hingga tahun 2020, namun menghadapi tantangan pasca-pandemi dan tekanan biaya yang menyebabkan margin keuntungan menyusut, meskipun upaya pemulihan terlihat pada periode akhir.

d. Analisis GPM

GPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi produksi dan pengendalian biaya bahan baku.

$$\text{Rumus:} \quad \text{ROA} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 1.1.4

Tahun	x	y	x/y*100%
2015	256.363.718	402.329.193	63,7198897
2016	297.521.677	473.543.530	62,82879147
2017	336.243.526	536.443.761	62,68010749
2018	388.810.748	626.810.129	62,0300678
2019	441.420.131	720.999.329	61,22337612
2020	223.222.316	372.583.278	59,91205971
2021	251.961.898	423.068.585	59,55580417
2022	337.255.829	555.686.213	60,69177552
2023	188.777.819	311.574.020	60,58843385
2024	211.422.465	344.348.360	61,39784287
Average			61,46281487

Kesimpulannya Rasio Gross Profit Margin (GPM) PT Pioneerindo Gourmet Nasional Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan stabilitas kinerja laba kotor terhadap penjualan, dengan nilai yang relatif tinggi dan konsisten di atas 59%. Dimulai dari 63,72% pada tahun 2015, GPM perusahaan secara perlahan mengalami tren penurunan bertahap hingga menyentuh titik terendah di 59,56% pada 2021, sebelum kembali mengalami peningkatan moderat ke angka 61,40% pada 2024.

Penurunan margin kotor ini kemungkinan disebabkan oleh kenaikan harga pokok penjualan, seperti biaya bahan baku dan biaya produksi lainnya, serta tekanan persaingan harga di pasar yang mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam menetapkan harga jual. Meski demikian, margin kotor yang tetap berada di atas 59% menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki struktur biaya yang efisien dan kemampuan menjaga keuntungan kotor pada tingkat yang sehat, terutama di industri makanan cepat saji yang dikenal memiliki margin ketat.

Pemulihan bertahap dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya perbaikan dalam manajemen biaya langsung dan pengendalian efisiensi operasional, meskipun belum mampu mengembalikan margin ke tingkat awal dekade. Secara keseluruhan, PT Pioneerindo berhasil mempertahankan profitabilitas kotor dengan baik, namun tetap perlu memperhatikan strategi pengendalian biaya untuk menjaga dan meningkatkan margin tersebut di masa depan.

Rasio Solvabilitas

a. Analisis DAR

Debt to Asset Ratio mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan.

$$\text{Rumus:} \quad \text{ROA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 1.2.1

Tahun	x	y	x/y*100%	
2015	153.801.883	134.346.712	114,506885	0,537124305
2016	154.417.681	135.509.962	113,9008971	1,555061399
2017	158.644.445	147.446.674	107,5988333	3,347341104
2018	143.529.922	164.526.789	87,22424146	6,402945799
2019	162.093.684	198.455.188	85,12537403	8,128831409
2020	234.978.908	149.509.553	161,4865968	12,8806914
2021	195.313.251	127.878.810	152,7339206	5,451822396
2022	156.645.405	139.066.309	115,9682607	3,347843337
2023	178.083.339	328.034.094	54,13937991	2,013679033
2024	159.376.249	320.205.253	49,75917342	4,061051366
Average			104,2443562	

Kesimpulannya Berdasarkan data rasio Debt to Asset Ratio (DAR) PT Pioneerindo Gourmet Nasional Tbk periode 2015–2024, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam struktur pendanaan perusahaan. Pada tahun 2015 hingga 2017, DAR tercatat stabil di atas angka 100% (yakni 114,51% pada 2015, 113,90% pada 2016, dan 107,60% pada 2017), yang berarti perusahaan memiliki utang lebih besar dibanding total asetnya, menunjukkan risiko finansial yang tinggi dan struktur modal yang kurang sehat.

Namun, mulai tahun 2018 terjadi penurunan signifikan menjadi 87,22%, dan terus menurun hingga 85,13% pada 2019. Meski masih cukup tinggi, tren ini menunjukkan upaya perusahaan untuk menurunkan ketergantungan terhadap utang.

Puncaknya terjadi pada tahun 2020 ketika DAR melonjak drastis menjadi 161,49%, dan tetap tinggi di tahun 2021 (152,73%). Lonjakan ini kemungkinan besar akibat penambahan utang jangka pendek/panjang untuk menopang operasional di tengah tekanan ekonomi (misalnya akibat pandemi COVID-19). Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami tekanan keuangan dan harus bergantung lebih besar pada sumber dana eksternal.

Sejak 2022 hingga 2024, DAR menurun tajam dari 115,97% menjadi 49,76%. Penurunan ini menunjukkan perbaikan yang sangat positif dalam struktur keuangan, dengan pengurangan proporsi utang terhadap aset, yang bisa disebabkan oleh pelunasan utang, peningkatan ekuitas, atau kombinasi keduanya. Penurunan di bawah 50% pada 2024 mencerminkan struktur pendanaan yang jauh lebih sehat, dan menandakan peningkatan daya tahan finansial perusahaan ke depannya.

b. Analisis DER

Debt to Equity Ratio mengukur perbandingan antara total utang terhadap ekuitas pemilik. Rasio ini menggambarkan struktur pendanaan perusahaan, apakah lebih banyak dibiayai dengan utang atau modal sendiri. Semakin tinggi DER, maka semakin besar beban utang perusahaan terhadap modal sendiri, yang dapat memperbesar risiko finansial.

Rumus:
$$ROA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 1.2.2

Tahun	x	y	x/y*100%
2015	153.801.883	288.118.595	53,38144975
2016	154.417.681	289.989.643	53,24937794
2017	158.644.445	306.085.119	51,83017244
2018	143.529.922	308.082.711	46,58811315
2019	162.093.684	352.511.272	45,98255343
2020	234.978.908	380.488.760	61,75712208
2021	195.313.251	323.191.361	60,43269548
2022	156.645.405	291.721.506	53,69689988
2023	178.083.339	328.934.944	54,13937991
2024	159.376.249	320.295.210	49,75917342
Average			53,08169375

Kesimpulannya Rasio Debt to Equity Ratio (DER) PT Pioneerindo Gourmet Nasional Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan dinamika struktur permodalan perusahaan yang cukup signifikan. Pada awal periode (2015–2017), DER konsisten berada di atas 50%, yang mencerminkan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas masih tinggi, menandakan ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Penurunan

bertahap terlihat dari tahun 2018 hingga 2019 (sekitar 46,6% dan 45,9%), mencerminkan upaya perusahaan untuk memperbaiki struktur modal dengan mengurangi beban utang atau meningkatkan ekuitas.

Namun, pada tahun 2020, DER melonjak tajam ke level tertinggi dalam dekade tersebut, yaitu 61,76%, yang kemungkinan besar dipicu oleh tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang memaksa perusahaan meningkatkan pinjaman untuk menjaga kelangsungan operasional. Meski begitu, tren menurun kembali terlihat setelah 2021, menunjukkan langkah korektif yang dilakukan perusahaan dalam mengelola struktur modal. Pada tahun 2024, rasio DER turun menjadi 49,76%, mencerminkan perbaikan kondisi finansial dan penurunan risiko leverage perusahaan. Penurunan ini dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menandakan perusahaan mulai mengandalkan pembiayaan internal dan menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik.

Rasio Pasar

a. EPS (earning pershare)

EPS mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan per saham yang beredar. Semakin tinggi EPS, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per saham. Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki investor.

Rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar} \times 100\%}$$

Tabel 1.3.1

Tahun	x	y	x/y*100%
2015	1.547.555	220,808	7008,600232
2016	4.509.517	220,808	20422,79718
2017	10.245.713	220,808	46401,00449
2018	19.726.369	220.808	89,33720246
2019	28.655.047	220.808	129,7735906
2020	49.009.583	220.808	221,9556493
2021	17.619.819	220.808	79,7970137
2022	9.766.379	220.808	44,23018641
2023	6.623.694	220.808	29,99752726
2024	13.007.353	220.808	58,90797888
Average			744864,0105

Berdasarkan data rasio pasar *Earning Per Share* (EPS) PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk selama periode 2015–2024, terlihat fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. EPS tertinggi tercatat pada tahun 2016 sebesar Rp204,22, disusul tahun 2017 sebesar Rp464,01. Namun, terjadi penurunan tajam pada tahun 2018 dengan EPS hanya sebesar Rp89,34. Tren penurunan berlanjut hingga titik terendah pada tahun 2020, di mana EPS hanya mencapai Rp29,99. Mulai tahun 2021, perusahaan menunjukkan pemulihan kinerja dengan peningkatan EPS menjadi Rp58,91 pada tahun 2021 dan terus membaik hingga mencapai Rp221,96 pada tahun 2024. Pergerakan ini mencerminkan kondisi keuangan

dan profitabilitas perusahaan yang sempat tertekan, namun kembali menguat dalam beberapa tahun terakhir.

Fluktuasi EPS PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk dari tahun 2015 hingga 2024 disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kenaikan EPS pada tahun 2016 (Rp204,22) dan 2017 (Rp464,01) mencerminkan keberhasilan strategi ekspansi gerai serta peningkatan efisiensi operasional yang mendorong pertumbuhan laba bersih. Namun, penurunan tajam mulai tahun 2018 (Rp89,34) hingga titik terendah pada 2020 (Rp29,99) sangat dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi dan dampak signifikan pandemi COVID-19 yang menghantam industri makanan dan minuman. Pembatasan mobilitas dan penurunan daya beli masyarakat menyebabkan penurunan pendapatan, sementara beban tetap tetap tinggi, sehingga menekan laba.

Pemulihan mulai terlihat sejak tahun 2021 (Rp58,91), didorong oleh adaptasi terhadap model bisnis baru seperti layanan pesan antar dan digitalisasi, serta pembukaan kembali gerai secara bertahap. Selain itu, efisiensi biaya dan pengelolaan operasional yang lebih ketat juga berkontribusi pada perbaikan profitabilitas. Peningkatan berkelanjutan hingga tahun 2024 (Rp221,96) menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menyesuaikan strategi bisnis dengan dinamika pasar pasca-pandemi, termasuk kemungkinan peningkatan konsumsi domestik dan manajemen yang lebih agresif dalam pengendalian biaya dan ekspansi yang selektif.

b. PER (Price Earning Ratio)

PER mengukur hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan per saham. Rasio ini digunakan untuk menilai apakah harga saham perusahaan overvalued atau undervalued. Semakin tinggi PER, semakin mahal saham perusahaan tersebut dibandingkan dengan laba yang dihasilkan.

Rumus:

$$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba persaham}} \times 100\%$$

Tabel 1.3.2			
Tahun	x	y	x/y*100%
2015	8.500	15,3	55555,55556
2016	7.300	11,6	62931,03448
2017	7.200	35,7	20168,06723
2018	7.300	78,2	9335,038363
2019	4.550	11,64	39089,34708
2020	3.710	21,77	17041,80064
2021	7.000	79,7	8782,93601
2022	7.200	39,4	18274,11168
2023	7.200	72,7	9903,713893
2024	13.450	95,2	14128,15126
Average			4,772639155

Rasio pasar *Price Earning Ratio* (PER) PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi, mencerminkan perubahan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. PER tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 55.556, yang mengindikasikan bahwa harga saham saat itu sangat tinggi dibandingkan dengan laba per saham (EPS), kemungkinan disebabkan oleh spekulasi pasar atau EPS yang masih sangat rendah. Tren ini berlanjut dengan nilai tinggi pada 2016 (62.931) dan mulai turun tajam pada 2017 (20.168), mencerminkan perbaikan EPS atau penyesuaian harga saham terhadap kinerja riil perusahaan.

Pada tahun 2018 dan 2019, PER kembali menurun menjadi 9.335 dan 39.089, yang bisa disebabkan oleh tekanan pada laba bersih menjelang pandemi. Tahun 2020 mencatat PER sebesar 17.042, mencerminkan sentimen negatif pasar akibat COVID-19 yang melemahkan kinerja keuangan. Namun, nilai PER kembali berfluktuasi pada 2021 (8.783), 2022 (18.274), dan 2023 (9.904), sebelum stabil di angka 14.128 pada 2024. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja perusahaan membaik dalam beberapa tahun terakhir, ekspektasi pasar cenderung lebih hati-hati dan realistis, terutama setelah periode ketidakpastian ekonomi.

C. Dividen payout rasio

Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemilik modal versus laba yang ditahan untuk ekspansi bisnis. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih membagikan laba kepada pemegang saham, sedangkan DPR yang rendah bisa berarti perusahaan memilih menahan laba untuk reinvestasi.

Rumus:

$$\frac{\text{Divident Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 1.3.3

Tahun	x	y	x/y*100%
2015	0	1.547.555	0
2016	0	4.509.517	0
2017	0	10.245.713	0
2018	0	19.726.369	0
2019	0	28.655.047	0
2020	0	49.009.583	0
2021	0	17.619.819	0
2022	0	9.766.379	0
2023	0	6.623.694	0
2024	0	13.007.353	0
Average			4,772639155

Selama periode 2015–2024, *dividend payout ratio* PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk tercatat sebesar 0%, yang berarti perusahaan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham sepanjang dekade tersebut. Kebijakan ini umumnya mencerminkan strategi perusahaan untuk mempertahankan dan menginvestasikan kembali seluruh laba bersih guna mendukung ekspansi usaha, peningkatan operasional, dan penguatan struktur keuangan. Mengingat sektor makanan dan minuman bersifat padat modal dan kompetitif, perusahaan tampaknya memilih untuk mengalokasikan sumber daya secara internal guna memperluas jaringan gerai dan menghadapi ketidakpastian ekonomi, terutama selama periode pandemi COVID-19. Keputusan untuk tidak membagikan dividen juga dapat mencerminkan fokus jangka panjang manajemen dalam menciptakan pertumbuhan nilai perusahaan ketimbang distribusi laba dalam jangka pendek.

d. Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar dari perusahaan dibandingkan dengan biaya penggantian aset fisik yang dimilikinya. Rasio ini mengukur apakah perusahaan dihargai lebih tinggi atau lebih rendah daripada nilai aset yang dimilikinya. Jika Q lebih besar dari 1, berarti pasar menghargai perusahaan lebih tinggi dari biaya penggantian asetnya, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya, jika Q lebih kecil dari 1, maka pasar menganggap perusahaan kurang berharga dibandingkan dengan biaya penggantian asetnya.

Rumus:

$$\frac{\text{harga saham} \times \text{jumlah saham beredar} + \text{hutang}}{\text{total Aset}}$$

Tabel 1.3.4

Tahun	x	y	x/y*100%
2015	1.547.555	220,808	1876868,534
2016	4.509.517	220,808	1611898,932
2017	10.245.713	220,808	1589818,118
2018	19.726.369	220.808	1611898400
2019	28.655.047	220.808	1004676400
2020	49.009.583	220.808	819197680,6
2021	17.619.819	220.808	1545656001
2022	9.766.379	220.808	1589817601
2023	6.623.694	220.808	1589817601
2024	13.007.353	220.808	2969867600
Average			744864,0105

Nilai rasio Tobin's Q PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan dinamika valuasi pasar terhadap nilai aset perusahaan. Pada tahun 2015, nilai Tobin's Q tercatat sebesar 1.88, menandakan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai penggantian asetnya. Namun, rasio ini menurun secara bertahap pada 2016 (1.61), 2017 (1.59), dan mencapai titik terendah di kisaran 0.82 pada 2019. Penurunan ini mencerminkan menurunnya kepercayaan investor terhadap kinerja atau prospek perusahaan pada masa tersebut, kemungkinan akibat

stagnasi kinerja keuangan atau tantangan eksternal seperti meningkatnya kompetisi di industri makanan cepat saji.

Mulai tahun 2020, rasio Tobin's Q kembali meningkat menjadi 1.55, kemudian relatif stabil pada 2021 dan 2022 di angka 1.59. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2024, dengan rasio mencapai 2.97, menunjukkan bahwa valuasi pasar terhadap perusahaan jauh melebihi nilai asetnya. Ini mencerminkan meningkatnya optimisme investor terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitas PT Pioneerindo, seiring dengan pemulihan pascapandemi dan kemungkinan adanya strategi ekspansi yang dinilai prospektif oleh pasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menganalisis kinerja keuangan PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk selama periode 2015–2024 melalui pendekatan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar, guna mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan bertahan di tengah dinamika industri makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sempat mengalami penurunan kinerja selama periode krisis, terutama pada 2018–2020 yang disebabkan oleh adanya pandemi, namun keberhasilan strategi adaptif serta efisiensi operasional mampu mendorong pemulihan signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Penilaian rasio pasar seperti EPS dan Tobin's Q memperkuat temuan bahwa persepsi investor terhadap perusahaan kembali positif pada tahun 2024, yang mencerminkan prospek pertumbuhan jangka panjang. Penelitian ini memperkaya literatur keuangan perusahaan dengan memberikan gambaran empiris mengenai dampak krisis eksternal terhadap stabilitas keuangan emiten sektor konsumsi, serta pentingnya penyesuaian strategi korporasi dalam mempertahankan nilai pasar. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan penelitian mendatang memasukkan variabel eksternal seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan perilaku konsumen pascapandemi, serta menguji pengaruh digitalisasi dan model bisnis baru terhadap profitabilitas perusahaan makanan di Indonesia.

REFERENSI

Ayi Srie Yuniwati (2024). *Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk*